

Jual beli menurut bahasa berarti *Al-Bai'*, *Al-Tijarah* dan *Al Mubadalah* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati⁴.

Biasanya transaksi jual beli sering terjadi di pasar. Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai mencapai tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun vertikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya: mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selalu selarasnya antara peyoritas individu dengan sosial atau antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain.

Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi. Pasar menjadi tempat bertemunya penjual yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat dan pembeli yang ingin memenuhi kebutuhannya. Interaksi penjual dan pembeli seperti sudah berlangsung sejak zaman dahulu, yang kemudian penjual dan pembeli tersebut berkumpul dan memusat disuatu daerah yang dijadikan pusat perekonomian yaitu disebut pasar.

Pasar adalah tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli.

⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67

Mekanisme pasar terjadi apabila adanya permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut⁵.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya identik dengan sistem tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan yang di jual adalah kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan pokok berupa beras, ikan, sayur-sayuran, daging, telur, buah-buahan, barang elektronik dan lain-lain.

Pasar tradisional dengan kondisi pasar yang becek dan bau, tawar-menawar yang rumit, tidak aman, risiko pengurangan timbangan, penuh sesak dan sejumlah alasan lainnya, padahal pasar tradisional juga masih memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Pedagang adalah individu atau sekelompok individu yang menjual produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pedagang adalah kelompok pedagang tradisional yang berada di pasar tradisional yang menjual produk atau barang-barang secara langsung kepada pembeli.

Dominasi pasar modern terhadap pasar tradisional telah menjadikan pasar tradisional mengalami kesulitan mendapatkan akses ekonomi, sehingga berpeluang terjadi praktek jual beli yang menyimpang. Proses perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini biasanya terjadi di pasar tradisional, namun pada masa sekarang ini pasar tradisional cenderung berkurang jika di bandingkan pada masa dimana belum dibukanya pasar-pasar modern atau supermarket dan minimarket. Ini dipengaruhi

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Cet. III. h.13

karena fasilitas pelayanan dan tempat lebih nyaman dan dijamin ketertibannya jika dibandingkan berbelanja di pasar tradisional yang cenderung panas, berdesak-desakan dan tempat yang kurang memadai.

Plaza atau *Town Square* adalah pusat perbelanjaan yang secara arsitektur bangunan dirancang tinggi, memiliki lebih dari tiga lantai. Sebuah plaza umumnya dibangun dengan pilihan lokasi pusat kota, karena itulah bangunannya mengutamakan banyak lantai (tinggi), dengan tujuan untuk menghemat tempat⁶.

Pasar yang menjadi studi kasus penelitian penulis adalah Pasar Plaza Bangkinang yang beralamat di jalan Sisingamangaraja, Dt Tabano dan Sudirman Bangkinang, dahulunya yang bernama pasar Inpres Bangkinang. Sekitar tahun 2010 pemerintah Kabupaten Bangkinang merubah pasar tradisional menjadi pasar modern, agar kota bangkinang tertata dengan rapi, bersih, dan nyaman. Pasar Modern ini terdiri dari tiga Blok dan memiliki lebih kurang 1100 kios⁷. Kios-kios tersebut di isi oleh pedagang tradisional.

Menurut observasi peneliti terdapat beberapa permasalahan yang penulis rasa perlu dibahas yaitu pedagang banyak yang mengeluh, salah satunya tentang banyaknya biaya operasional di luar sewa kios, seperti uang kebersihan dan uang keamanan yang memberatkan pedagang tradisional. Ditambah lagi dengan masih sepi pengunjung, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap omset dan penghasilan pedagang yang menurun. Yang mana kontrak kios pasar plaza Bangkinang pertahunnya adalah Rp. 9.500.000,00-, dan uang

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Plaza>

⁷ Sudibyo, *Pengelola Pasar Plaza Bangkinang, Wawancara* tanggal 17 Oktober 2014

opersional perbulannya sekitar Rp. 250.000,00-. Jadi biaya yang harus di keluarkan oleh para pedagang setiap bulannya sekitar Rp.1.050.000,00-.

Ketika saya lontarkan sebuah pertanyaan kepada salah seorang pedagang yang bernama Pak Yusuf tentang apa dampak pendirian pasar plaza bangkinang terhadap pendapatannya?, Pak Yusuf ini seorang pedagang barang harian, Pak Yusuf mengakui menurunnya omset pendapatan dari hasil barang dagangannya, yang mana pendapatan Pak Yusuf perbulannya sekitar Rp.1.800.000,00- Rp. 2.500.000,-, sedangkan biaya yang harus di keluarkan oleh Pak Yusuf adalah Rp. 1.050.000,00-, ini tidak sebanding antara pendapatan dengan pengeluaran,dan pembeli lebih banyak berbelanja di toko yang berada di luar pasar plaza Bangkinang karena mudah untuk dijangkau oleh pembeli. Sebelumnya pendapatan Pak Yusuf perbulannya sekitar Rp. 2.800.000- Rp. 3.500.000-, dan mereka hanya membayar uang kebersihan saja yang mana uang kebersihan hanya Rp. 5.000,- perharinya, dan sekarang pengeluaran Pak Yusuf semakin tinggi, hal ini sangat terasa memberatkan para pedagang.

Ibu Evi seorang pedagang kain, ia juga mengakui semakin menurunnya omset pendapatan mereka, dahulunya pendapatan Ibu Evi sekitar Rp. 2.200.000-. perbulannya, dan Ibu Evi hanya membayar uang kebersihan sekitar Rp. 5.000-. perharinya. Dan sekarang ini pengahasilan Ibu Evi dibawah Rp. 1.500.000.- perbulan. Uang yang di dapat hanya untuk menyewa kios dan membyara uang opsional yang terlalu mahal dan memberatkan pedagang⁸.

Permasalahannya disini adalah dari satu sisi pemerintah ingin memperbaiki pasar tradisional tersebut untuk membantu meningkatkan pendapatan pedagang, namun yang terjadi justru sebaliknya bahkan dianggap memberatkan para pedagang.Hal ini di sebabkan sewa kios yang terlalu mahal yang memberatkan para pedagang tersebut, jika para pedagang tidak mengambil kios tersebut maka para pedagang tidak bisa berjualan.

⁸ Pedagang pasar, *Wawancara* tanggal 17 Oktober 2014

Dari permasalahan diatas untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan pedagang tradisional maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Aktivitas Pedagang Pasar Plaza Bangkinang dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis membatasi permasalahan yaitu aktivitas pedagang pasar plaza bangkinang dalam meningkatkan pendapatan menurut tinjauan ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman aktivitas pedagang Pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan?
2. Apa kendala yang dihadapi pedagang tradisional di Pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan mereka?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas pedagang pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui aktivitas pedagang pasar plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan.
 - b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pedagang tradisional di pasar plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan mereka.

- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas pedagang Pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pengembangan dan pengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis terima semasa perkuliahan.
- b. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syari'ah.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam Syariah (SE.Sy) pada program S1 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di lakukan di wilayah bangkinang kecamatan Kampar. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena di sini terdapat pengalihan pasar tradisional ke pasar modern untuk pertamakalinya sehingga terdapat masalah yang muncul dari para pedagang tradisional yang lama. Lokasi ini merupakan daerah sentral kota Bangkinang dengan tingkat aktivitas ekonomi tinggi dan lokasinya berada di jantung kota Bangkinang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang tradisional yang berada di pasar Bangkinang. Sedangkan objeknya adalah peran Pasar Plaza bangkinang dalam meningkatkan pendapatan pedagang tradisional menurut tinjauan ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang tradisional yang berjualan di pasar plaza Bangkinang yaitu sebanyak 785 pedagang, karena populasi terlalu banyak maka penulis mengambil sampel sebanyak 5% dari populasi yaitu sebanyak 40 orang pedagang, metode yang digunakan adalah *simple random sampling* yakni cara pengambilan sampel secara acak, maksudnya agar setiap responden mempunyai peluang untuk dipilih menjadi sampel⁹.

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari para pedagang pasar Plaza Bangkinang dan pengelola Pasar Plaza Bangkinang.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan dokumentasi, dan informasi lainnya yang mendukung untuk pembuatan penelitian ini.

a. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang berlangsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, Edisi ke-2*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan para pedagang di pasar Bangkinang.

c. Angket

Angket yaitu penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarakan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

b. Analisis Data

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga di peroleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang akan di teliti.

c. Metode Penelitian

- a. Deduktif yaitu mengumpulkan data-data umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif yaitu mengumpulkan data-data khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu mengungkapkan uraian atas data-data yang telah diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yang mana keseluruhan uraian itu mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta menjelaskan tentang sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum Kecamatan Bangkinang, sejarah Kecamatan Bangkinang, kondisi geografis Kecamatan Bangkinang, kondisi demografis, kondisi sosial, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi Kecamatan Bangkinang, sejarah Pasar Plaza Bangkinang, visi, dan misi Pasar Plaza Bangkinang serta struktur organisasi pengelola Pasar Plaza Bangkinang.

BAB III: TINJAUAN TEORISTIS

Bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta membahas tentang pengertian pendapatan, factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, standar pendapatan yang baik, pengertian pasar, indikator pengelolaan pasar yang baik, jenis-jenis pasar serta pasar dalam Islam.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahaasan dari hasil penelitian antara lain aktivitas pedagang pasar plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan, kendala yang dihadapi pedagang tradisional di pasar plaza Bangkinang dalam

meningkatkan pendapatan mereka, serta tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas pedagang Pasar Plaza Bangkinang dalam meningkatkan pendapatan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaannya.